

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nilai berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah taksiran, sifat-sifat penting yang dianggap penting atau yang berguna bagi kemanusiaan yang dapat mendorong manusia mencapai tujuannya. Peduli sosial yaitu sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia. Oleh karena itu, kepedulian sosial adalah minat atau ketertarikan kita untuk membantu orang lain. Lingkungan terdekat kita yang berpengaruh besar dalam menentukan tingkat kepedulian sosial. Lingkungan yang dimaksud adalah keluarga, teman sebaya, dan lingkungan masyarakat setempat.

Tanggungjawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggungjawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Tanggungjawab bersifat kodrati artinya sudah menjadi bagian hidup manusia dibebani dengan tanggungjawab. Tanggungjawab adalah ciri manusia yang beradab, manusia merasa bertanggungjawab karena menyadari bahwa pihak lain memerlukan pengadilan atau pengorbanan.

Lalu lintas di dalam Undang-undang No 22 tahun 2009 didefinisikan sebagai gerak Kendaraan dan orang di ruang lalu lintas jalan, sedang yang dimaksud dengan ruang lalu lintas jalan adalah prasarana yang diperuntukkan bagi gerak pindah kendaraan, orang, dan/atau barang yang berupa jalan dan fasilitas pendukung.

Pemerintah mempunyai tujuan untuk mewujudkan lalu lintas dan angkutan jalan yang selamat, aman, cepat, lancar, tertib dan teratur, nyaman dan efisien melalui manajemen lalu lintas dan rekayasa lalu lintas. Tata cara berlalu lintas di jalan diatur dengan peraturan perundangan menyangkut arah lalu lintas, prioritas menggunakan jalan, lajur lalu lintas, jalur lalu lintas dan pengendalian arus di persimpangan.

Penelitian mengenai Implementasi Nilai-Nilai Peduli Sosial dan Tanggungjawab pada Supeltas (Sukarelawan Pengatur Lalu Lintas) studi kasus Supeltas Kecamatan Laweyan kota Surakarta Tahun 2015 berkaitan langsung dengan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Contohnya pada mata kuliah Kepramukaan, PKS (Patroli Keamanan Sekolah, Filsafat Nilai dst. Mata kuliah yang berkaitan dengan judul penelitian di atas dapat diketahui dengan materi yang disampaikan berhubungan langsung dengan nilai-nilai peduli sosial dan tanggungjawab.

Munculnya Supeltas (sukarelawan pengatur lalu lintas) di pertigaan, perempatan ataupun tempat-tempat penyeberangan, membantu mengatur lalu lintas atau menyeberangkan pejalan kaki tentu cukup membantu. Kendati keberadaan bukan tanpa risiko, mulai dari berpanas-panas, di hina, tidak dibayar, kehujanan, hingga ditabrak. Dengan semua resiko tersebut, kehadiran Supeltas membuat pertigaan, perempatan, dan tempat-tempat penyeberangan menjadi lebih teratur sehingga tidak terjadi kemacetan. Tindakan yang perlu dilakukan untuk mengapresiasi kinerja keikhlasan mereka adalah dengan memberikan perhatian sebagaimana mestinya. Para pengendara, sedianya memberi imbalan sepentasnya

untuk layanan kenyamanan yang telah mereka berikan. Sebagian petugas dadakan ini memang mulai mendapat perhatian dengan memberikan bimbingan dan menjadikan mereka sukarelawan pengatur lalu lintas atau supeltas. Sehingga mereka cukup ahli membantu mengurai kemacetan di sejumlah ruas jalan.

Supelatas (Sukarelawan Pengatur Lalu Lintas) kini menjadi fenomena di kota Solo yang sangat menarik untuk dikaji. Keberadaannya mulai diakui oleh masyarakat dengan cara kerja mereka dalam mengatur lalu lintas yang terbilang unik, menarik, ramah dan murah senyum memberi kesan tersendiri bagi pengguna jalan yang merasakan penat kemacetan saat berkendara.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dipandang cukup penting untuk mengadakan penelitian implementasi nilai-nilai peduli sosial dan tanggungjawab pada Supeltas (Sukarelawan Pengatur Lalu Lintas) dan pelaksanaannya di Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan bagian terpenting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah. Adanya perumusan masalah diharapkan proses pemecahan permasalahan dapat terinci secara jelas, lebih terarah, dan terfokus. Sebelum melakukan penelitian harus mengetahui terlebih dahulu pokok permasalahan yang ada. Berdasarkan latar belakang di atas maka dalam penelitian diajukan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai peduli sosial pada supeltas (sukarelawan pengatur lalu lintas) di Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta Tahun 2015?

2. Bagaimana implementasi nilai-nilai tanggungjawab pada supeltas (sukarelawan pengatur lalu lintas) di Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta Tahun 2015?
3. Apa saja yang menjadi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan nilai-nilai peduli sosial dan tanggungjawab pada supeltas (sukarelawan pengatur lalu lintas) di Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta Tahun 2015?
4. Bagaimana solusi mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan nilai-nilai peduli sosial dan tanggungjawab pada supeltas (sukarelawan pengatur lalu lintas) di Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta Tahun 2015?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan titik pijak dalam melaksanakan kegiatan yang akan dilaksanakan, sehingga harus dirumuskan dengan jelas. Tujuan Penelitian berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti. Adanya tujuan penelitian, maka suatu masalah yang diteliti dapat dirumuskan secara jelas dan terarah serta akan mempermudah dalam mencari data sampai pada langkah pemecahan permasalahannya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai peduli sosial pada supeltas (sukarelawan pengatur lalu lintas) di Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta Tahun 2015.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai tanggungjawab pada supeltas (sukarelawan pengatur lalu lintas) di Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta Tahun 2015.

3. Untuk mendeskripsikan hambatan-hambatan dalam implementasi nilai-nilai peduli sosial dan tanggungjawab pada supeltas (sukarelawan pengatur lalu lintas) di Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta Tahun 2015.
4. Untuk mendeskripsikan solusi dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam implementasi nilai-nilai peduli sosial dan tanggungjawab pada supeltas (sukarelawan pengatur lalu lintas) di Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta Tahun 2015.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai karya ilmiah maka penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan mengenai aktivitas Supeltas (Sukarelawan pengatur lalu lintas) dalam kegiatan sosial di masyarakat.
 - b. Membangun jiwa Supeltas (Sukarelawan pengatur lalu lintas) yang peduli sosial dan tanggungjawab terhadap keadaan lalu lintas dipersimpangan jalan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Satlantas
 - 1) Membantu meringankan tugas Satlantas dalam mengatur lalu lintas di jalan.
 - 2) Memberikan insiprasi bagi Satlantas untuk bekerja tidak mengenal waktu.
 - b. Bagi Pengguna Jalan atau Masyarakat
 - 1) Membantu mengurangi kemacetan di jalan.
 - 2) Mengurangi tingkat kecelakaan.

E. Daftar Istilah

Daftar istilah merupakan “suatu penjelasan istilah yang diambil dari kata-kata kunci dalam judul penelitian” (Maryadi dkk. 2010:11). Daftar Istilah dalam penelitian ini yaitu sebagaimana uraian berikut.

1. Supeltas adalah singkatan dari Sukarelawan Pengatur Lalu Lintas.
2. Implementasi. Menurut Nurdin Usman (Usman, 2002: 70) dalam bukunya yang berjudul *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan. Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Menurut Hanifah (Harsono, 2002: 67) dalam bukunya yang berjudul *Implementasi Kebijakan dan Politik* mengemukakan pendapatnya. Implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kegiatan menjadi tindakan kebijakan dari politik kedalam administrasi.
3. Nilai. Menurut C. Kluckhoorn dikutip dalam buku Budiyanto (2007:31), “nilai adalah suatu konsepsi yang eksplisit khas dari perorangan atau karakteristik dari sekelompok orang mengenai sesuatu yang didambakan, yang berpengaruh pada pemilihan pola, sarana, dan tujuan dari tindakan.
4. Peduli sosial. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sebagaimana dikutip oleh Syarif (2012:13), peduli sosial merupakan “sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan”.

5. Tanggungjawab. Menurut Mustari (2014:19), “tanggungjawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan”.